

# **BAB I**

## **PEDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pemerintah sekarang, mulai melaksanakan pembaharuan di berbagai bidang baik material maupun dalam bidang spiritual. Pembaharuan yang sangat menyolok saat ini adalah pembaharuan pembangunan di bidang pendidikan yang sudah banyak manfaatnya dan sudah kita rasakan hasilnya, usaha-usaha itu antara lain, pembangunan gedung-gedung sekolah dari tingkat Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi, pembaharuan kurikulum, penataran bagi Kepala Sekolah dan Guru-guru, pengadaan buku-buku pelajaran BSE serta alat-alat pelajaran yang meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>1</sup>

Usaha pembaharuan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran sebagian besar bertumpu pada usaha meningkatkan kualitas guru dalam memberikan dorongan kepada siswa agar mereka lebih aktif serta kreatif dalam belajar dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada tujuan pendidikan atau pencapaian tujuan. Agar guru lebih mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang berkembang secara pesat dewasa ini. Untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan tersebut dapat melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Di samping itu guru harus mempunyai bekal ilmu-ilmu yang berkaitan dengan

---

<sup>1</sup> Jhon Willy, Frank J. Khohort. *Statistical Scientist*, Son Inc, New York, 2004, hal. 99.

masalah pendidikan. Lebih dari itu seorang guru juga harus selalu mendapat pembinaan atau pengarahan yang kontinyu, teratur dan terencana. Untuk itu peranan Kepala Sekolah harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang luas tentang prinsip-prinsip pembinaan atau supervisi.<sup>2</sup>

Keberhasilan pendidikan dapat dilihat sejauh mana pencapaian tujuan-tujuan yang telah dilaksanakan. Tujuan pendidikan yang langsung dapat diketahui hasilnya adalah tujuan Instruksional Khusus (TIK) yang telah ditetapkan oleh seorang guru sebelum mereka mengajar, dan tujuan-tujuan yang lain, yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Untuk mengetahui sejauh mana Tujuan Instruksional Khusus (TIK) dicapai, dapat dilihat pada hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan prestasi belajar yang telah dicapainya. Dengan demikian prestasi belajar siswa merupakan perwujudan dari keberhasilan suatu pendidikan.<sup>3</sup>

Agar siswa mencapai prestasi belajar dengan baik dan keberhasilan tersebut merupakan prestasi maksimal, maka banyak sekali faktor yang mempengaruhinya. Di samping siswa harus aktif belajar, guru juga dituntut untuk memiliki pengetahuan dan kemampuan yang dinamis, karena peranan guru sangat penting dalam mewujudkan prestasi belajar yang maksimal. Seorang pengamat pendidikan ET. Ruseffendi mengatakan sebagai berikut :

“Mempunyai guru yang baik (qualified) dan kurikulum yang kurang baik, hasilnya akan lebih baik, daripada mempunyai guru yang tidak baik (un qualified) dan kurikulumnya baik, sebab guru yang baik akan dapat memperbaiki kurikulum yang kurang baik, tetapi

---

<sup>2</sup> Trisna Amijaya DA. *Pola Pembaharuan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan di Indonesia dan Pedoman Pelaksanaan*, Administrasi Kemahasiswaan, IKIP Bandung, 2010, hal. 103.

<sup>3</sup> Hasibuan YY. *Proses Belajar Mengajar*, CV. Remaja Karya, Bandung, 2006, hal. 87.

sebaliknya kurikulum yang baik, akan tetapi tidak dengan guru yang baik akan menghasilkan tidak baik pula. Bagaimanapun baiknya program kurikulum akhirnya guru pulalah yang menentukan.”<sup>4</sup>

Pengertian guru yang baik sesuai dengan yang dimaksud oleh pengamat pendidikan tersebut di atas tidak lain adalah guru yang berkualitas tinggi dan mampu menciptakan situasi belajar mengajar berlangsung dengan baik, lancar dan menyenangkan. Situasi semacam inilah yang memungkinkan dapat membangkitkan gairah belajar anak didik untuk belajar yang lebih baik pula.<sup>5</sup>

Sehubungan dengan hal tersebut dituntut untuk menentukan, oleh karena itu guru dituntut untuk lebih meningkatkan pendidikannya, dengan pendidikan guru yang semakin tinggi akan membawa dampak terhadap kemampuan dalam memberikan materi pelajaran kepada siswa. Dengan pengetahuan guru yang semakin dinamis selanjutnya akan memberikan kreatifitas kepada anak didik untuk lebih giat dalam belajarnya, bahkan pengetahuan yang dimiliki oleh seorang anak didik akan berjalan seiring dan seimbang dengan kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini. Sehubungan dengan hal tersebut di atas YY. Hasibuan dalam bukunya yang berjudul *Proses Belajar Mengajar* memberikan komentar sebagai berikut:

“Mengajar adalah proses menciptakan situasi lingkungan yang kondusif dan memungkinkan terjadinya proses belajar, sistem lingkungan itu terdiri dari komponen-komponenn yang saling mempengaruhi yakni tujuan Instruksional yang ingin dicapai, materi

---

<sup>4</sup> Ruseffendi ET. *Majalah Prima Nomor 43 Tahun ke IV Mei*, 2008, CV. Kasnendra Suminar, Surabaya, 2007, hal. 64

<sup>5</sup> Chabib Thoaha, *Profesionalisme Guru Agama Dalam Prespektif Dinamika Kurikulum*, Media, Edisi, Bandung, 2009, hal. 20.

pelajaran yang harus memainkan peran serta ada hubungan sosial yang tertentu. Tergantung dengan jenis kegiatan yang dilaksanakan serta sarana belajar mengajar yang tersedia.”<sup>6</sup>

Dari kutipan tersebut di atas jelas terlihat bahwa guru harus mempunyai kemampuan untuk menciptakan kondisi lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang menyenangkan serta menggairahkan baik dari segi guru sendiri maupun murid, agar dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Supaya guru dapat dan mampu menciptakan proses belajar mengajar yang lebih baik, maka guru perlu mendapat pembinaan dari pimpinan pendidikan, sehingga guru selalu merasa tumbuh dalam jabatannya.<sup>7</sup>

Apabila sudah merasa tumbuh dalam jabatannya dalam arti mampu merencanakan pelajaran dengan baik, memilih dan menggunakan metode yang sesuai, merumuskan tujuan yang tepat, dan menggunakan media pendidikan yang sesuai serta dapat mengevaluasi hasil belajar mengajar yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku, maka hal ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.<sup>8</sup> Apabila kita melihat kembali uraian tersebut di atas maka peranan guru tidak dapat diabaikan begitu saja. Oleh karena itu guru merupakan tumpuan dari segala macam permasalahan baik itu yang berkaitan dengan pendidikan maupun dalam permasalahan yang berkenaan dengan sosial kemasyarakatan, oleh karena itu dituntut untuk mampu mengembangkan pendidikan yang dimiliki sekarang dalam rangka

---

<sup>6</sup> Hasibuan YY. *Proses Belajar Mengajar*, CV. Remaja Karya, Bandung, 2006, hal. 5.

<sup>7</sup> Roestiyah N.K., *Strategi Belajar Mengajar cet ke tujuh*. Rineka Cipta, 2008, hal. 136.

<sup>8</sup> *Ibid.*, hal. 136.

meningkatkan dan menumbuhkan jabatan profesional dan pangkat yang dimilikinya.

Guru merupakan komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang sangat berperan dalam mengantarkan siswa-siswinya pada tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Guru ikut berperan sangat penting dalam membantu keberhasilan program pengajaran. Oleh karena itu kesejahteraan guru harus diperhatikan baik kesejahteraan jasmani maupun kesejahteraan rohani sehingga guru dapat menjalankan kewajibannya.

Ada beberapa kriteria pokok pekerjaan yang bersifat menyejahterakan sehubungan dengan pendidikan, Nana Sudjana memberikan kriteria sebagai berikut. Bahwa pekerjaan itu dipersiapkan melalui proses pendidikan dan latihan, mendapat pengakuan dari masyarakat, adanya organisasi profesi, mempunyai kode etik.<sup>9</sup>

Bahwa kesejahteraan dipersiapkan melalui proses pendidikan dan latihan maksudnya bahwa untuk mencapai tenaga yang profesional haruslah menempuh pendidikan khusus sesuai dengan bidangnya, hal ini dimaksudkan untuk mengkaji dan mendalami berbagai disiplin ilmu yang harus dimiliki sebagai perangkat dasar dalam melaksanakan tugasnya.<sup>10</sup> Mendapat pengakuan dari masyarakat, artinya pekerjaan yang dilakukan itu benar-benar memperoleh dukungan masyarakat, mendapat pengesahan dan perlindungan hukum dari pemerintah sehingga memiliki jaminan hidup yang layak.

---

<sup>9</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Al Gensindo, Bandung, 2005, hal. 14

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal. 16.

Hal ini sejalan dengan DR. Nana Sudjana yang mengatakan bahwa “salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar ialah kualitas pengajaran yang dilakukan oleh guru.”<sup>11</sup>

Secara Terminologi terdapat beberapa definisi mengenai kesejahteraan guru. kesejahteraan yang berasal dari kata profesional berarti juga “*a vocation an which profesional knowledge of other or in the practice of an art found it* “. Artinya : Bahwa suatu kesejahteraan yang bersifat profesional memerlukan bidang ilmu yang secara sengaja harus dipeleajari dan kemudian di aplikasikan bagi kepentingan umum.<sup>12</sup> Menurut M. Chabib Thoha kesejahteraan adalah proses untuk menjadikan guru memiliki profisiensi yang memadai untuk kepentingan mengantisipasi dinamika kurikulum.<sup>13</sup>

Kesejahteraan dapat dipahami sebagai kualitas dan tindak tanduk khusus yang merupakan ciri orang yang sejahtera.<sup>5</sup> kesejahteraan dalam hal ini menunjuk pada derajat penampilan seorang guru sebagai tenaga yang sejahtera atau penampilan suatu pekerjaan guru sebagai suatu profesi. Ada yang profesionalismenya tinggi, sedang dan rendah. Tinggi rendahnya pengakuan kesejahteraan sangat bergantung kepada keahlian dan tingkat pendidikan yang ditempuhnya. Serta mengacu kepada sikap, komitmen anggota profesi untuk bekerja berdasarkan standar yang tinggi dan kode etik profesinya.

---

<sup>11</sup> Dr. Nana Sudjana, *Op. Cit.*, hal. 40

<sup>12</sup> Moh. Uzer Usman , *Op. Cit.*, hal. 4

<sup>13</sup> Chabib Thoha, *Op. Cit.*, hal. 15

<sup>5</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hal. 288

Dengan melihat dan mengkaji pengertian kesejahteraan guru, penulis dapat menyimpulkan pengertian kesejahteraan guru. Kesejahteraan guru adalah suatu keadaan hal yang aman, sentosa, makmur, dan sejahtera. Selamat dan terlepas dari segala macam gangguan.<sup>14</sup>

Dengan tingkat pendidikan yang semakin tinggi diharapkan pula akan mudah dalam memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan belajar mengajar, yang akan membawa dampak terhadap tugas yang diembannya terutama yang berkaitan dengan meningkatnya :

1. Kemampuan dalam mengajarnya semakin berkualitas
2. Kemampuan dalam berorganisasi semakin mantap
3. Kemampuan dalam berinteraksi dengan lingkungan sekolah maupun masyarakat semakin tinggi
4. Kemampuan berkomunikasi semakin semarak dan menarik.<sup>15</sup>

## **B. Penegasan Judul**

Agar tidak terjadi salah tafsir di dalam memberikan arti terhadap judul, maka penulis memandang perlu untuk memberikan penjelasan pada masing-masing kata yaitu sebagai berikut :

1. Korelasi dalam Kamus Besar bahasa Indonesia “hubungan timbal balik atau sebab akibat atau hubungan antara dua sifat kuantitatif yang

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hal. 228.

<sup>15</sup> Chabib Thoha, *Op. Cit.*, hal. 21.

disebabkan oleh lingkungan yang sama-sama mempengaruhi kedua sifat.”<sup>16</sup>

2. Tingkat Kesejahteraan adalah “Kesejahteraan adalah memanusiakan manusia muda yang tanggap dan mengangkat derajat manusia muda ke taraf insani<sup>17</sup> Tingkat kesejahteraan guru diberikan diantaranya dari tingkat pendidikan, sedangkan pendidikan guru adalah pendidikan formal (pendidikan terakhir) sesuai dengan ijazah yang dimiliki oleh seorang guru.
3. Keaktifan Guru. Di sini penulis membatasi istilah keaktifan dalam arti sehari-hari yang berkaitan :
  1. Aktif dalam merumuskan Tujuan Instruksional Khusus (TIK)
  2. Keaktifan dalam mengembangkan dan memilih materi pelajaran yang hendak disajikan
  3. Aktif dalam mengembangkan dan memilih alat bantu mengajar
  4. Aktif dalam mengembangkan dan memilih metode yang sesuai
  5. Aktif dalam mengembangkan interaksi belajar mengajar yang harmonis.<sup>18</sup>
4. Mengajar adalah “Mengajar menurut seorang ahli pendidikan Amir Daien Indra Kusuma adalah “Mengajar adalah menyerahkan atau menyampaikan ilmu pengetahuan atau keterampilan dan lain sebagainya

<sup>16</sup> DEPDIBUD RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, karya Pustaka, Bandung 2009*, hal.

<sup>17</sup> WJS. Darminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia V, Balai Pustaka, Jakarta, 2010*, hal. 47.

<sup>18</sup> DEPDIBUD RI, *Loc. Cit.*, hal. 90.



dengan menggunakan cara-cara tertentu sehingga pengetahuan ataupun keterampilan dan sebagainya itu menjadi milik orang lain.”<sup>19</sup>

### **C. Alasan Pemilihan Judul**

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk memilih judul di atas antara lain :

- a. Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat dan di butuhkan pada zaman sekarang, secara langsung maupun tidak langsung dalam dunia pendidikan akan mendapat pengaruh dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut. Permasalahan yang dihadapi adalah bagaimana pendidik sejahtera serta dapat melaksanakan tugasnya dengan aktif dan baik.
- b. Keaktifan guru merupakan strategi pemerintah yang terpenting dan bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan untuk mencapai tersebut guru diberi kesejahteraan tambahan (Tunjangan Fungsional dan Sertifikasi) untuk merangsang keaktifan secara efektif dan efisien dalam proses pembelajaran.

### **D. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah dan alasan pemilihan judul di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

---

<sup>19</sup> Amir Dien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Fakultas Ilmu Pendidikan, IKIP Malang, 2007, hal. 22.

1. Bagaimana tingkat kesejahteraan guru di MI Nurul Mu'awanah desa Mojosari Kec. Kalitidu Kab. Bojonegoro ?
2. Bagaimana keaktifan guru dalam mengajar di MI Nurul Mu'awanah desa Mojosari Kec. Kalitidu Kab. Bojonegoro ?
3. Apakah ada pengaruh kesejahteraan guru dengan keaktifan mengajar di MI Nurul Mu'awanah desa Mojosari Kec. Kalitidu Kab. Bojonegoro ?

#### **E. Tujuan dan Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang obyektif tentang masalah-masalah pokok dalam hal tingkat kesejahteraan guru dengan keaktifan guru dalam mengajar. Adapun penjabaran tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh data tentang tingkat kesejahteraan guru di MI Nurul Mu'awanah Mojosari Kec. Kalitidu Kab. Bojonegoro.
2. Untuk memperoleh informasi dan data tentang keaktifan guru di MI Nurul Mu'awanah Mojosari Kec. Kalitidu Kab. Bojonegoro.
3. Mencari pengaruh kesejahteraan guru dengan keaktifan guru dalam mengajar di MI Nurul Mu'awanah Mojosari Kec. Kalitidu Kab. Bojonegoro.

Signifikansi Penelitian ini, sesuai dengan permasalahan yang ada maka diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Pemimpin Lembaga Pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat sebagai motivasi, guna memberikan dorongan kepada para guru dan tenaga pendidikan lainnya agar lebih meningkatkan kesejahteraan dengan berusaha untuk meningkatkan pendidikan yang dimiliki baik itu dengan jalan menempuh pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

## 2. Bagi Instansi Terkait

Sebagai bahan masukan yang sangat bermanfaat bagi instansi, guna mengadakan pembinaan-pembinaan baik bersifat insidental maupun yang bersifat non insidental, juga diharapkan berguna untuk menyusun program-program pembinaan bagi kepala sekolah, guru-guru dalam rangka pengembangan dan pertumbuhan jabatan, yang ada kaitannya dengan pengembangan tugas dan tanggung jawab pada Kepala Sekolah dan Guru.

## **F. Hipotesis Penelitian**

Untuk mempermudah dalam pelaksanaan penelitian ini, maka perlu dikemukakan beberapa asumsi dan hipotesis penelitian sebagai berikut:

### 1. Hipotesis Penelitian

Menyadari bahwa guru merupakan perantara ilmu pengetahuan yang harus disampaikan kepada semua anak didik secara langsung maupun tidak langsung, guru mempunyai tanggung jawab moral yang kelak akan menentukan masa depan seorang anak didik. Mengingat guru merupakan salah satu dari komponen suatu sistem

pendidikan, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

(Ha) : “Bahwa ada pengaruh kesejahteraan dengan keaktifan guru mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Mu’awanah Desa Mojosari Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro”

(Ho): “Bahwa Tidak ada pengaruh kesejahteraan dengan keaktifan guru mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Mu’awanah Desa Mojosari Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro”

#### **G. Metode Pembahasan**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket sebagai alat pengumpul data, karena dengan teknik ini dalam waktu singkat dapat dihubungi sejumlah responden yang cukup besar, sehingga jika ditinjau dari segi waktu, materi dan biaya serta tenaga sangat menguntungkan. Teknik pengumpulan data dengan angket bertujuan untuk mengumpulkan pendapat atau fakta-fakta yang benar-benar diketahui oleh responden.

Responden diharapkan menjawab pertanyaan-pertanyaan secara tertulis sesuai dengan petunjuk-petunjuk yang kita berikan. Karena itu pula perlu adanya motivasi yang kuat yaitu, motivasi yang mengarahkan perhatian, menimbulkan simpati, keinginan kerja sama, membantu kesadaran akan pentingnya jawabann yang jujur. Jika ditinjau dari cara kerja angket dapat dibedakan :

Yaitu angket yang menggunakan sejumlah pertanyaan terbuka. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan angket ialah :

1. Hendaknya angket harus digunakan dalam keadaan yang tepat
2. Tujuan agar ditentukan terlebih dahulu
3. Membuat pertanyaan sebaik-baiknya. Pertanyaan baik ialah yang memuat:
  - a) Pertanyaan mudah dimengerti maksudnya
  - b) Pertanyaan tidak mengundang pengertian ganda
  - c) Pertanyaan harus tegas
  - d) Pertanyaan jangan menimbulkan pertanyaan
  - e) Pertanyaan jangan menimbulkan bermacam-macam jawaban.<sup>20</sup>
4. Diadakan penggolongan
5. Sebelum angket dilancarkan di lapangan, angket hendaknya diuji cobakan lebih dahulu, tujuannya untuk mengetahui keefektifan dan keefisienan angket itu sendiri

Keuntungan-keuntungan dalam menggunakan angket

1. Dalam waktu yang singkat, sejumlah responden dapat dihubungi
2. Hemat waktu, biaya dan tenaga
3. Dapat mencapai responden yang jauh sekalipun
4. Dapat mengurangi rasa segan dan malu
5. Responden bebas dalam mencari jawaban, sehingga jawaban yang diberikan dapat lebih mantap.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid VI*, Badan Penerbit Yayasan Fakultas Psikologi Universitas Gajahmada, Jogjakarta, 2008, hal. 112.

## 6. Jenis dan langkah-langkah pembahasan

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini mencakup hasil pemikiran konsep-konsep, ide-ide yang telah ditulis oleh pemikir dan para ahli sehingga kajian ini difokuskan pada tulisan-tulisan dan kajian-kajian yang berkaitan dengan Strategi Belajar kelompok terhadap prestasi belajar siswa. Untuk mempertajam dan untuk menganalisis dengan benar maka penulis menggunakan metode deduktif dan induksi:

### 1. Deduktif dan Induktif

- a. Metode deduktif adalah sebuah analisis atau metode berpikir dimana di dasarkan dari pernyataan-pernyataan yang bersifat umum kemudian dapat ditarik pada suatu kesimpulan yang bersifat khusus.<sup>22</sup>

Metode induktif adalah sebuah analisis atau cara berpikir dimana diasarkan pada gejala-gejala atau fakta yang bersifat khusus ditarik pada kesimpulan-kesimpulan yang bersifat umum.<sup>23</sup>

## H. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan yang berisi, Latar Belakang Masalah, Penegasan Judul, Alasan Pemilihan Judul, Rumusan Masalah, Tujuan dan Signifikansi Penelitian, Hipotesis, Metode Pembahasan dan Sistematika Pembahasan

Bab II Pembahasan Kepustakaan. Menjelaskan tentang Kesejahteraan Guru, Pengertian Tingkat Kesejahteraan, Tujuan Kesejahteraan guru, Manfaat dan macam-macam Kesejahteraan guru dan menjelaskan variable ke dua yaitu

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, hal. 112.

<sup>22</sup> Sutrisno Hadi, M. A. Loc. Cit, h. 58.

<sup>23</sup> *Ibid.*

Keaktifan Guru Dalam Mengajar, Pengertian Guru Aktif Mengajar, Tugas dan kewajiban guru, Syarat-syarat guru, dan faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan guru

dalam mengajar. Bab III Metode Penelitian : Penentuan Populasi dan Sampel, Sumber dan Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisa Data.

Bab IV Hasil Penelitian Penyajian Data, Analisa Data dan Analisa lanjut.

Bab V Penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran-saran. dan terakhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran

## KATA PENGANTAR

Tiada yang pantas penulis lakukan doiakhir tugas ini kecuali bersujud memanjat Syukur ke hadirat Allah SWT. Karena tanpa Rahmat dan Ridho-Nya, tidak tidak mungkin bisa penulis menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Penulisan skripsi **Pengaruh kesejakteraan Terhadap Keaktifan Guru dalam Mengajar Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Mu'awanah Desa Mojosari Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro** bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro.

Penulis cukup menyadari bahwa ilmu pengetahuan yang penulis peroleh dibangku kuliah berupa teori dan tak ada gunanya apabila tidak dipraktekkan. Oleh karena itu penulis percaya bahwa skripsi ini tak akan selesai tanpa bantuan, bimbingan, petunjuk serta sumbang saran dari berbagai pihak. Sehubungan dengan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak M.Jauharul Ma'arif, M.Pd.I., selaku ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro.
2. Ibu Dr. Hj. Sri Minarti, M.Pd.I., selaku Ketua Prodi Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro yang telah memberikan ijin kepada penulis memprogram dan menyelesaikan skripsi.
3. Ibu Dr. Imroatul Azizah, M.Ag., selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan saran-saran yang diperlukan demi selesainya dan kebaiokan skripsi ini.



4. Ibu Daimmatul Kusniah, S.Pd.I., selaku kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Mu'awanah Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
5. Dan tak lupa kepada ibuku yang dengan tulus selalu mendo'akan demi keberhasilan anaknya.
6. Suamiku yang selalu mendukung, memberi dorongan baik spiritual maupun material demi terselesainya skripsi ini.

Semoga amal baik dari beliau-beliau mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT sebagai amal sholeh yang diterima disisinya dan ilmu yang bermanfaat.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan sumbangan saran dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini. Akhirnya semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Bojonegoro, September 2014

Penulis

SITI RUPI'AH